

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dunia telah berubah. Dewasa ini kita hidup dalam era informasi/global. Dalam era informasi, kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang cepat tanpa terhambat oleh batas ruang dan waktu. Berbeda dengan era agraris dan industri, kemajuan suatu bangsa dalam era informasi sangat tergantung pada kemampuan masyarakatnya dalam memanfaatkan pengetahuan untuk meningkatkan produktifitas. Karakteristik masyarakat seperti ini dikenal dengan istilah masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*). Siapa yang menguasai pengetahuan maka ia akan mampu bersaing dalam era global.

Era global ditandai dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dibidang telekomunikasi dan informasi. Maka dengan begitu manusia bisa mengetahui keanekaragaman, dan kebudayaan bangsa lain, dan manusia juga dapat bersaing dalam segala bidang terutama dalam ilmu pengetahuan. Sumber daya manusia dengan kualitas tinggi yang diharapkan pada era globalisasi ini. Karena di era globalisasi ini melibatkan semua negara, baik negara maju maupun negara yang sedang berkembang. Bahkan telah menciptakan dunia yang semakin terbuka dan saling ketergantungan antar negara dan antar bangsa.

Oleh karena itu, setiap negara berlomba untuk mengintegrasikan media, termasuk teknologi informasi dan komunikasi untuk semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegaranya untuk untuk membangun dan

membudayakan masyarakat berbasis pengetahuan agar dapat bersaing dalam era global.

Melihat dari uraian di atas globalisasi mempunyai dampak positif dan dampak negatif disegala bidang. berkaitan dengan dampak negatif dibidang pendidikan maka sebagai pendidik harus bisa mewaspadai adanya zaman globalisasi. Hal ini bisa menyebabkan siswa kurang begitu berminat dan termotivasi untuk belajar. Mengenai motivasi belajar tentunya ada beberapa faktor diantaranya faktor intrinsik dan ekstrinsik contohnya Ada seorang siswa jika dia berhasil rangking pertama dikelasnya maka dia dijanjikan akan diberi hadiah oleh orang tuanya, dan siswa pun belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat agar berhasil mendapat rangking pertama.

Melihat kenyataan di atas masih banyak para siswa yang masih kurang motivasi dalam belajar, maka sebagai pendidik pada pendidikan formal yang telah mendapatkan kepercayaan dari para orang tua untuk turut bertanggung jawab membantu mengatasi persoalan yang dialami peserta didik tersebut. Dan pendidik juga berharap agar para orang tua dapat juga membantu memperhatikan hal-hal yang dilakukan anak selama dirumah.

Tercapainya sebuah tujuan pendidikan akan lebih baik apabila sebagai pendidikan tidak hanya mengandalkan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi perlu adanya media pembelajaran yang bagus dan menarik, terutama media yang digunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, karena proses belajar mengajar di kelas memiliki waktu yang terbatas. Di satu sisi seorang pendidik dituntut untuk memberikan ilmu pengetahuan yang seluas-luasnya, disisi lain seorang pendidik dituntut untuk membantu

memecahkan masalah yang dihadapi para siswa. Merupakan hal yang sangat sulit apabila keduanya dilakukan secara bersamaan.

Sebagai pendidik tentu tahu bagaimana cara mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik salah satunya dengan memberikan bimbingan dan dalam bimbingan tersebut seorang pendidik harus tepat dalam memilih media yang digunakan terutama media dalam pelayanan BK. Media pelayanan BK adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari konselor kepada klien atau individu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga individu akan mengalami perubahan perilaku, sikap dan perbuatan ke arah yang lebih baik.

Bimbingan dan Konseling sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu (siswa), dilaksanakan melalui berbagai macam layanan. Layanan tersebut saat ini, pada saat jaman semakin berkembang, tidak hanya dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung, tapi juga bisa dengan memanfaatkan media atau teknologi informasi yang ada. Tujuannya adalah tetap memberikan bimbingan dan konseling dengan cara-cara yang lebih menarik, interaktif, dan tidak terbatas tempat, tetapi juga tetap memperhatikan azas-azas dan kode etik dalam bimbingan dan konseling.

Konselor sekolah sebagai pelaksana pelayanan konseling disekolah mempunyai tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan untuk membantu siswa untuk menemukan jati dirinya, penyesuaian terhadap lingkungannya serta dapat merencanakan masa depannya.

Konseling sebagai usaha bantuan kepada siswa, saat ini telah mengalami perubahan-perubahan yang sangat cepat. Perubahan ini dapat ditemukan pada bagaimana teori-teori konseling muncul sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau bagaimana media teknologi bersinggungan dengan konseling. Media dalam konseling antara lain adalah komputer dan peralatan audio serta peralatan visual. Komputer disini merupakan salah satu media yang dapat dipergunakan oleh konselor dalam proses konseling. Sedangkan Peralatan audio yang di pergunakan dalam proses bimbingan dan konseling seperti *tape recorder*. Penggunaan *tape recorder* ini antara lain adalah untuk merekam sesi konseling dan memutar kembali hasil-hasil yang diperoleh selama sesi konseling dan peralatan visual dapat bermacam-macam ragamnya seperti *video player* dan *VCD/DVD player*. Pada awalnya, penggunaan peralatan visual adalah dengan mempergunakan projector.

Penggunaan media pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan agar lebih baik dan lebih mudah dalam menyampaikan materinya, maka dari itu konselor diharapkan bisa menguasai berbagai macam media yang telah tersedia pada masa sekarang. Seperti majalah dinding (*mading*), kotak saran, papan dan ruangan BK.

Sebagai calon konselor kita harus benar-benar mengerti terhadap kondisi siswa dan apa yang dibutuhkan oleh siswa, maka dari itu kita harus lebih bisa menguasai materi baik itu menggunakan media elektronik maupun manual.

## B. Identifikasi dan Batasan Masalah

pendidikan yang di tempuh oleh para siswa tentunya banyak sekali hambatan yang dihadapi oleh para siswa terutama di bidang belajar, hal ini di sebabkan tidak tersampainya materi secara optimal karena pemberian materi yang kurang baik, oleh sebab itu sebagai konselor harus benar-benar menguasai materi baik secara manual maupun yang menggunakan media. Karena Media itu adalah bentuk perantara dalam berbagai jenis kegiatan berkomunikasi. Maka dari itu untuk mencapai keberhasilan dalam belajar siswa harus belajar dengan sungguh-sungguh dan motivasi belajar yang baik agar mendapatkan hasil yang lebih memuaskan.

Untuk memperjelas pengertian yang terkandung dalam judul penelitian di atas, maka akan penulis kemukakan arti daripada judul penelitian tersebut, dengan maksud memberi gambaran secara jelas dan tidak terjadi salah tafsir terhadap judul penelitian tersebut. Adapun penjelasan judul yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Media Pelayanan Bimbingan dan Konseling adalah alat yang berupa perantara yang digunakan oleh konselor untuk menyalurkan pesan atau informasi kepada klien yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat agar klien dapat berkembang kearah yang lebih baik.
2. A.M. Sardiman (2005:75) motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.

3. Penelitian yang dikhususkan pada perilaku siswa di SMPN 1 Lenteng Tahun Pelajaran 2013-2014

### C. Rumusan masalah

Adakah Hubungan Media Pelayanan Bimbingan dan Konseling dengan Motivasi Belajar siswa di SMPN 1 Lenteng Tahun Pelajaran 2013-2014?

### D. Tujuan Penelitian

Ingin mengetahui ada tidaknya Hubungan Media Pelayanan Bimbingan dan Konseling dengan Motivasi Belajar siswa di SMPN 1 Lenteng Tahun Pelajaran 2013-2014.

### E. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk menambah kajian teori mengenai pelayanan BK berbasis media
  - b. Untuk menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam Karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khasanah ilmiah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa

Dapat digunakan sebagai tolak ukur hasil belajar sehingga siswa dapat melihat hasil yang telah diraihinya dan untuk dapat lebih meningkatkan lagi motivasi belajar yang lebih baik.

b. Bagi Guru

Sebagai informasi agar dapat memilih media yang tepat dalam penyampaian materi agar siswa termotivasi dalam belajarnya.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama di perguruan tinggi.

d. Bagi instansi atau sekolah

Agar dapat di jadikan pedoman dan pengembangan disekolah atau instansi tersebut

